BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu untuk melihat pengaruh antara variabel independen (kompres hangat kombinasi kayu manis dan serai) dengan variabel dependen (skala nyeri). Pengukuran nyeri menggunakan instrumen *Numeric Ratting Scale* (NRS) didasari pada skala angka 1-10 untuk menggambarkan kualitas nyeri yang dirasakan pasien. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2024 – Jaunari 2025. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah persiapan awal penelitian dengan mengurus surat pengantar dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bengkulu. Surat izin dari Kesbangpol dilanjutkan ke Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Bengkulu, kemudian surat langsung ditujukan ke Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Setelah mendapatkan surat izin melakukan penelitian dapat dilanjutkan dengan meminta persetujuan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu untuk memulai penelitian.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien penderita *gout arthritis*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pasien yang sesuai dengan kriteri inklusi dan telah di diagnosa menderita penyakit *gout arthritis* oleh Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang kelompok intervensi dan 20 orang kelompok kontrol yang berobat di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu tahun 2024 yang akan diberikan intervensi berupa kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis serta pada kelompok kontrol akan diberikan kompres hangat dengan nstrumen dari (NRS) .

Setelah peneliti mendapatkan surat izin dari Puskemas Sawah lebar Kota Bengkulu, peneliti mulai melakukan pendataan terhadap *gout arthritis* yang ada di puskesmas yang mempunyai kadar asam urat yang sesuai dengan kriteria inklusi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan dan mencari sampel yang telah memenuhi kriteria Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Accidental sampling* yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria – kriteria inklusi sesuai dengan keinginan peneliti, dengan cara mengumpulkan data lansia yang menderita *goutarthritis t*erlebih dahulu berdasarkan survei awal penelitian yang didapat dari Puskesmas sawah lebar dan kader lansia Kelurahan sawah lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Kemudian setelah itu dilakukan pengecekan kadar asam urat dan menanyakan apakah responden tidak mengalami komplikasi *goutarhritis* atau komplikasi seperti (luka daerah nyeri dan trauma daerah nyeri). Setelah jumlah responden pada kelompok intervensi terpenuhi sebanyak 20 orang, kemudian dilanjutkan dengan responden kelompok kontrol dengan metode yang sama yaitu sebanyak 20 orang.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Pelaksanaan penelitian pada hari pertama dilakukan pre test yaitu pengecekan kadar asam urat dan mengisi lembar observasi sebelum dilakukan intervensi Responden akan diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur pengumpulan data dan lembar observasi dan jika calon responden setuju untuk menjadi responden selanjutnya dilakukan penjelasan penelitian, informed consent, dan persetujuan ikut penelitian. Selama penelitian berlangsung tiap sampel pada masing-masing kelompok tidak ada yang mengundurkan diri atau dikeluarkan dari penelitian dengan masing-masing kelompok terdiri dari 20 sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode diantaranya wawancara, dilakukan dengan tatap muka dengan responden untuk mendapat informasi tentang nama, umur, jenis kelamin, alamat, skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, sedangkan observasi

dilakukan pada pasien untuk melihat skala nyeri pasien sebelum dan setelah diberikan tindakan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol,Pemberian terapi pada kelompok intervensi dan kontrol dilakukan selama 1 kali dalam 1 hari selama 2 hari.

Perlakuan diberikan pada kedua kelompok. Responden pada kelompok intervensi akan dilakukan kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis selama 10 menit, sedangkan pada kelompok kontrol hanya dilakukan kompres hangat selama 10 menit. Pengukuran skala nyeri setelah dilakukan tindakan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan setelah 30 menit. Pengukuran intervensi menggunakan alat ukur skala nyeri *Numeric Ratting Scale* (NRS).

Proses pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Data dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan menggunakan software SPSS untuk melihat nilai mean, median, standar deviasi, Min-Maks dan 95% CI For Mean skala nyeri responden serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien *gout athritis*.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang melibatkan 40 orang responden di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

a. Analisis Univariat

Analisa Univariat pada penelitian ini untuk melihat nilai mean, median, nilai minimal dan maksimal dan standar deviasi serta 95% confidence interval (CI) for mean pada usia dan distribusi frekuensi pada jenis kelamin. sebelum,dan setelah diberikan intervensi dianalisis dengan tendensi sentral yaitu mean, median, standar deviasi, serta nilai minimal dan maksimal pada 95% confidence interval (CI).

Tabel 5.1
Karakteristik Responden di Puskesmas Sawah lebar
Kota Bengkulu Tahun 2024
(n=40)

No	Variabel	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1.	**Umur**		
	Mean	67.80	70.15
	Min	60	60
	Max	75	87
	SD	3.592	8.184
	Var	12.905	66.976
	CI95%	66.12:69.48	66.32:73.98
2.	**Jenis Kelamin**		
	Laki-Laki	13 (65%)	10 (50%)
	Perempuan	7 (35%)	10 (50%)

Tabel 5.1 menggambarkan karakteristik umur dan jenis kelamin pada penderita gout arthritis rata-rata pada kelompok intervensi adalah 67.80 dan pada kelompok kontrol adalah 70.15. Karakteristik responden kontrol berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah laki-laki dan perempuan sama yaitu 10 (50%). Pada kelompok intervensi laki-laki 13 (65%) dan perempuan 7 (35%).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rerata nyeri gout arrthritis sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat kombinasi kayu manis dan serai. Sebelum dilakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* hasilnya menunjukkan data pre test memiliki nilai $p = 0.88$ dan post test memiliki *nilai* $p = 0.76 < \alpha$ *5%,* artinya data berdistribusi normal maka untuk mengetahui adanya pengaruh intervensi kompres hangat kayu manis dan serai terhadap penurunan skala nyeri pada pasien goutarthritis.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui adanya perubahan rata-rata nyeri *gout arthritis* sebelum dan sesudah pada kelompok yang sama, yaitu dengan uji *paired t test* dengan α 5% (*p-value* <0,005) .

Sedangkan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata perbedaan skala nyeri pada penderita *gout arthrtis* sebelum dan setelah pada kelompok yang berbeda, yaitu dengan uji independent t test dengan α 5% (*p-value* uji *independent t test* dengan α 5% (p value <0,005).

Tabel 5.2
Perbedaan Rerata Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Tindakan pada Kelompok Intervensi di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2024
(n=40)

No	Variabel	Mean	Min	Max	SD	C195%	P-value
1	**Skala Nyeri kelompok intervensi**						
	Sebelum	5.90	3	7	1.021	5.42:6.38	0.000
	Sesudah	4.30	0	3	1.129	3.77:4.83	

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tabel 5.2 menunjukkan nilai rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan tindakar pada kelompok intervensi 5.90 dengan rentang 3-7 dan hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata skor konsentrasi responden pada penelitian ini adalah berada direntang skala nyeri 5.42:6.38 sedangkan setelah dilakukan tindakan, didapatkan nilai rata-rata skala nyeri pada kelompok intervensi sebesar 4.30 dengan rentang 0-3 dan hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata skala nyeri responden pada penelitian ini adalah berada direntang skala nyeri 3.77;4.83.

Tabel 5.3
Perbedaan Rerata Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Tindakan pada Kelompok kontrol di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2024
(n=40)

No	Variabel	Mean	Min	Max	SD	C195%	P-value
1	**Skala Nyeri kelompok kontrol**						
	Sebelum	5.60	4	7	0.821	5.22;5.98	0.000
	Sesudah	4.70	3	6	0.801	4.32;5.08	

Tabel 5.3 menunjukkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol skala nyeri sebelum dilakukan tindakan dengan nilai rata-rata 5.60 dengan rentang 4-7 dan hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata skor konsentrasi responden pada penelitian ini adalah berada direntang skala nyeri 5.22;5.98 sedangkan setelah dilakukan tindakan, didapatkan nilai rata-rata skala nyeri pada kelompok kontrol sebesar 4.70 dengan rentang 3-6 dan hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata skala nyeri responden pada penelitian ini adalah berada direntang skala nyeri 4.32;5.08.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tabel 5.4
Perbedaan Rata-Rata Selisih Skala Nyeri Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2024

Kelompok (n=40)	Selisih Skala Nyeri		
	Mean	SD	*P value*
Intervensi	1.60	0.887	0.000
Kontrol	0.90	0.553	

Tabel 5.4 menunjukkan hasil selisih rata-rata skala antara kelompok intervensi, artinya terdapat perbedaan skala nyeri antara kedua Hasil uji statistik menggunakan *independent t test* didapatkan nilai $p = 0{,}000$ ($p \leq a$ *0,05)* Hasil analisis ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skala nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.